

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia. Salah satunya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia itu sendiri.² Sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 menyatakan bahwa tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan (nasional) pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), dengan kata lain pendidikan ada untuk membantu manusia agar dapat bertahan hidup mencapai tujuan hidupnya menuju ke arah yang dicita-citakannya dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya baik itu moral, intelektual maupun jasmaninya.³ Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini.⁴ Oleh sebab itu pendidikan yang diharapkan adalah yang dalam proses pembelajarannya mampu memberikan wawasan, pengetahuan, dan nilai-nilai

² Sama'un Bakry. *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 1.

³Hadikusumo, Kunaryo. *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang PRESS, 2000), hal. 6.

⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

yang baik agar mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵

Pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi komunikasi antara guru (pendidik) dengan peserta didik. Pengertian pendidikan diatas menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, tujuan dan sebagainya.⁶ Hakikatnya proses pembelajaran terjadi di sekolah melalui bimbingan seorang guru namun tidak menutup kemungkinan dapat dilakukan diluar sekolah ataupun interaksi melalui perantara media. Menurut Kusnandar dalam Alawiyah menyatakan bahwa “guru merupakan garda terdepan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru sebab guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran.”⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai pendidik profesional, guru mendapat tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam sebuah pembelajaran di kelas dan berperan besar dalam pendidikan.⁸ Untuk itu seorang guru (pendidik) dalam pendidikan memiliki peran yang besar. Dapat dikatakan

⁵ Wiji Suwarno. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group 2009), hal. 54.

⁶ Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal 4- 6.

⁷ F. Alawiyah. “Peran Guru dalam kurikulum 2013” *Jurnal Aspirasi*, vol.4 no.1 65-74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>

⁸ Kunanadar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009), hal.54

bahwa guru adalah seseorang yang membantu peserta didik dalam memberikan ilmu, mengajarkan ilmu dan mentransfer ilmu. Dijelaskan di dalam Q.S Al-kahf (66) yang berbunyi sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkan aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu”.⁹

Dari kisah ayat tersebut dapat diartikan jika seseorang ingin mendapatkan ilmu atau belajar sesuatu memerlukan bimbingan dari orang lain yang mampu memberikan apa yang dibutuhkan oleh orang tersebut. Hal itu relevan dengan peserta didik yang dalam mencari ilmu atau belajar perlu melalui bimbingan seorang guru yang mana mampu memberikan ilmu kepada peserta didik. Itulah sebabnya guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik dalam pembelajaran.¹⁰

Namun, seperti yang kita ketahui, tahun 2020 menjadi tahun terberat oleh kita semua hingga saat ini. Adanya wabah Covid-19 membawa pengaruh yang besar terhadap pendidikan sehingga pembelajaran konvensional tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan tugas guru yang telah disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya. Masyarakat di berbagai Negara menghadapi bencana wabah virus Covid-19. Bencana non alam seperti ini sebenarnya bukan pertama kalinya dihadapi negara-negara di dunia. Sejarah mencatat pernah ada beberapa kasus virus serupa seperti virus

⁹ Surat Al-Kahf. Al-Quran, ayat 66

¹⁰ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.22

SARS, HIV, Flu Burung, dan MERS.¹¹ Akan tetapi berbeda dengan virus lainnya, virus yang disebut *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19 ini merupakan keluarga *Coronavirus* dan merupakan virus jenis baru yang ditemukan pada hewan serta belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.¹²

Virus yang diduga pertama kali muncul dan mewabah di Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok (China) pada akhir tahun 2019, diketahui disebarkan melalui hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya termasuk manusia. Itu artinya virus ini menular yang berarti dapat menyebar dari satu orang ke orang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung.¹³ Virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan akut hingga menyebabkan kematian pada usia lansia atau orang yang mempunyai riwayat penyakit kronis. Gejala orang yang terinfeksi virus ini sulit dikenali, akan tetapi pada umumnya seseorang yang terinfeksi Covid-19 akan mengalami flu, batuk, kemudian suhu tubuh tinggi, sesak dan infeksi saluran pernapasan. Gejala yang dialami tiap orang dapat berbeda-beda dengan kata lain tidak dapat dilihat apabila tidak melalui test khusus. Karena virus ini dinilai cukup berbahaya maka pada tanggal 30 januari 2020 *World Health Organization (WHO)* menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* atau

¹¹ Rosali, Ely Satiyasih, Jurusan Pendidikan, and Geografi Universitas. "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di." *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* Vol.1, no. 1 (2020): 22.

¹² Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (2020): 56. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.

¹³ Windhiyana, Ericha. "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia." *Perspektif Ilmu Pendidikan* Vol. 34, no. 1 (2020): 2. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>.

Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia.¹⁴

Tidak cukup sampai disitu, kasus Covid-19 terus meningkat hingga pada tanggal 11 Maret 2020 *WHO* secara resmi mengumumkan virus ini sebagai wabah pandemi. Di Indonesia Covid-19 pertama kali muncul dan terkonfirmasi positif pada 2 maret 2020 sebanyak 2 kasus, kemudian pada 16 maret 2020 menjadi 10 kasus dan terus bertambah hingga saat ini. Berdasarkan *CSSE Johns Hopkins University and Medicine* 6 Juli 2020 total jumlah korban positif corona di dunia telah mencapai 11.483.400 orang dengan jumlah korban meninggal telah mencapai angka 535.027 orang.¹⁵ Semakin banyaknya korban dan penyebaran virus yang begitu cepat membuat berbagai pihak berupaya mencegah penyebarannya. Oleh karena itu *WHO (World Health Organization)* merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan masa dan penerapan penanggulangan ekstrem seperti *lockdown (mengunci) wilayah, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)*, dan penutupan kantor serta penutupan fasilitas publik guna mencegah dan memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.¹⁶

Upaya tersebut berdampak pada segala aspek kehidupan manusia. Salah satu dampak terbesar dirasakan pada bidang pendidikan yang mana banyak Negara termasuk Indonesia memutuskan untuk menutup sekolah-sekolah, baik

¹⁴ E. S. Rosali. J. Pendidikan, and G. Universitas, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di," *Geogr. Sci. Educ. J.*, vol. 1, no. 1 (2020): 21.

¹⁵ Johns Hopkins CSSE. 2020. *Coronavirus COVID-19 Global Cases by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE)* at Johns Hopkins University (JHU). Dikutip 6 Juli 2020 dari ArcGIS : Coronavirus COVID-19 (2019-nCoV) (arcgis.com)

¹⁶ Satrianingrum, Arifah Prima, and Iis Prasetyo. "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, no. 1 (2020): 633. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>.

dari sekolah dasar, menengah hingga universitas akibatnya tercatat setidaknya 1.5 milyar anak usia sekolah terkena dampak Covid-19. Oleh karena hal itu pada 4 Maret 2020 *UNESCO (United Nation Educational, Scientific, and Curtural Organization)* menyarankan sekolah untuk menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh yang dapat memungkinkan menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan akibat wabah virus Covid-19.¹⁷ Dari kebijakan tersebut ditanggapi oleh pemerintah Indonesia yang melalui Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (*KEMENDIKBUD*) pada maret lalu mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease atau (*Covid-19*).

Surat tersebut membahas segala perubahan dan kebijakan pendidikan salah satunya yaitu menyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*) atau secara *online* di rumah. Dengan ketentuan pelaksanaan sebagai berikut:¹⁸

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran *daring*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna oleh siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup

¹⁷ Uswatun Azwar, Hilana putria Hamdani Maula. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (*DARING*) Masa Pandemi *COVID-19* pada Guru Sekolah Dasar" Jurnal BasicEdu Vol. 4 No.4, 2020, hal.863

¹⁸Dwi, Briliannur, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, and Abdy Mahesha Putra. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 2, no. 1 (2020): 30

antara lain mengenai pandemi Covid-19;

3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dengan dikeluarkannya edaran tersebut, maka proses pembelajaran tidak lagi harus dilaksanakan di sekolah melainkan dapat dimanajaya kapanjaya dalam jaringan (daring) atau *online* dengan jarak jauh antara guru (pendidik) dan peserta didik melalui internet.

Pembelajaran daring sejatinya sangat jauh berbeda dengan pembelajaran di kelas pada umumnya, karena pembelajaran daring dilakukan tanpa kehadiran sosok guru dan teman belajar secara langsung di tempat yang sama. Pembelajaran daring disebut mirip dengan pembelajaran *e-learning* karena memiliki persamaan dalam konsep pembelajarannya, yakni sama-sama memanfaatkan teknologi.¹⁹ Pembelajaran daring atau *online* lebih diartikan sebagai pembelajaran yang dapat dilakukan dalam jarak jauh melalui perantara media yang membutuhkan internet dan alat penunjang seperti smartphone, komputer ataupun laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun yang mampu menghubungkan serta mempermudah guru (pendidik) dan peserta didik melaksanakan interaksi pembelajaran meski

¹⁹ Hilana putria Hamdani Maula, Uswatun Azwar, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar" Jurnal BasicEdu Vol. 4 No.4, 2020, hal.863

tidak tatap muka secara langsung.²⁰ Sedangkan pembelajaran *e-learning* diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan lainnya di seluruh dunia.²¹ Daring dinilai sebagai solusi yang tepat di tengah wabah Covid-19 dan dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif maka pembelajaran daring seharusnya menjadi alternatif yang baik dan menawarkan kemudahan dalam belajar.

Jika ditilik lebih dalam pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri terlebih model pembelajaran ini belum pernah diterapkan sebelumnya di Indonesia sehingga dalam pelaksanaannya banyak kekurangan dan dinilai belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka konvensional yang dinilai masih jauh lebih efektif. Dalam jurnal “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara” disebutkan bahwa pergantian dari pembelajaran secara tatap muka ke pembelajaran daring/jarak jauh yang cukup mendadak memunculkan berbagai kendala oleh guru dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor yang menjadi kendala tersebut diantaranya aplikasi pembelajaran jaringan internet, gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengawasan.²² Hal itu tentu saja mempengaruhi proses belajar mengajar yang dapat menyebabkan berkurangnya interaksi guru dan peserta didik. Kurangnya interaksi ini bisa

²⁰ Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home(SFH) Selama Pandemi Covid 19*”, Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP) Vol.8 No.3, 2020, hal. 496

²¹ Windhiyana, Ericha. “*Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia.*” Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol.34, No. 1, 2020, hal.2

²² Henry Aditya. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara”. Jogjakarta: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an. 2020. Vol. 7(2): 297-302

memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. Terlebih pemanduan penggunaan sumber belajar *offline* dengan *online* sangat berbeda dan tentu saja sumber belajar yang konvensional lebih memudahkan ketimbang sumber belajar secara *online* karena banyak yang mengalami kesulitan sehingga peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran daring. Apabila kendala tersebut tidak dapat diatasi maka pelaksanaan pembelajaran daring terganggu dan tidak maksimal. Untuk itu dalam pembelajaran daring guru harus memperhitungkan kenyamanan siswa dan harus mempunyai kompetensi menciptakan kreasi dan inovasi baru ketika memberikan materi atau penugasan sehingga pembelajaran daring menjadi menyenangkan dan tidak membosankan serta berjalan dengan baik.

Meski pembelajaran daring dinilai memiliki kekurangan namun beberapa ahli berpendapat bahwa pembelajaran daring memiliki banyak kelebihan. Menurut Santoso menyebutkan bahwa proses belajar secara *online* dapat meningkatkan hasil belajar.²³ Menurut Suswandari menyatakan bahwa “pembelajaran daring mempunyai beberapa manfaat, diantaranya dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa yang lainnya”.²⁴ Menurut riyana pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar

²³ P. Biologi et al. “Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan COVID-19 : *PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING*” vol. 8848, no. 2, pp. 193–200, 2020.

²⁴ Sobron, A.N, Bayu, Rani, and Meidawati S. ‘*Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak*’, *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1.1 (2019), 1–5

dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan pendapat diatas disisi lain kekurangannya, pembelajaran daring memiliki keunggulan yang luar bisa dibanding pembelajaran secara konvensional terlebih dimasa pandemic Covid-19 yang mana pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja tanpa harus di sekolah.

Pembelajaran daring memang merupakan sesuatu yang baru oleh para pendidik dan peserta didik. Untuk itu agar dapat mencapai keberhasilan pembelajaran yang diinginkan sekolah seharusnya menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua peserta didik karena dalam hal ini orangtua ikut berperan dalam pelaksanaannya. Peran orangtua dalam pembelajaran daring sangat penting, sebagai faslitator dirumah yang bertugas membantu dan memotivasi peserta didik dalam belajar.²⁵ Maka dari itu pendidik khususnya dan pemerintah bidang pendidikan dituntut untuk berinovasi agar beberapa kendala pelaksanaan pembelajaran daring dapat diatasi sehingga pendidikan akan berjalan lancar sesuai harapan.

Sebenarnya pembelajaran mudah dilaksanakan karena telah banyak platform serta aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring seperti *rumah belajar, Icando, Zoom, Google for Education, Microsoft Office 365, Quipper School, Ruangguru, dan Zenius*. Selain platform aplikasi tersebut guru dapat menggunakan sosial media seperti *WhatsApp, Facebook, Youtube, Instagram* untuk melaksanakan pembelajaran

²⁵ Haerudin dkk. "peran orangtua dalam membimbing anak selama pembelajaran dirumah sebagai upaya memutus virus covid 19" 2020, hal.10

daring. Sosial media dapat digunakan untuk mendukung dan mengawasi guru beserta pihak terkait lainnya dengan membuat sebuah komunitas pembelajaran *online*. Salah satu aplikasi sosial media yang sangat familiar dan banyak digunakan lebih dari 2 juta pengguna adalah *WhatsApp*.

WhatsApp dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran daring yang efektif. Berbeda dengan platform lainnya *WhatsApp* lebih mudah digunakan dan tidak memerlukan kuota besar selain itu tidak sulit digunakan. Dalam jurnal "*How Do We Know What is Happening in WhatsApp: A Case Study Investigating Pre-Service Teacher' Online Activity*" dengan menggunakan *WhatsApp* peserta didik tidak perlu menunggu untuk masuk kelas, karena peserta didik dapat dengan bebas belajar, dan berdiskusi kapanpun dan dimanapun.²⁶ *WhatsApp* memiliki fitur *Group* yaitu fitur membuat grup yang dapat menambahkan akun berbeda (peserta group) dalam satu chat percakapan bersama yang memungkinkan untuk diskusi. Fitur *Group* pada *WhatsApp* dapat digunakan untuk pendistribusian materi pelajaran pada peserta grup yang berisi peserta didik dan pendidik dan akan spontan langsung terlihat oleh peserta grup apabila ada yang mengirimkan suatu pesan serta aktivitas lain dimana dapat secara mudah melontarkan tanggapan yang sesuai dengan topik yang didiskusikan.

Melalui *WhatsApp Group* membuktikan bahwa menyebarkan materi bisa dengan mudah dilakukan sehingga berdampak positif pada kesuksesan pembelajaran. Itu berarti *WhatsApp* mampu memfasilitasi pembelajaran

²⁶ Annamalai, Negaletchimee. "*How Do We Know What is Happening in WhatsApp: A case Study Investigating Pre-Service Teachers' Online Activity*". *Malaysian Journal Of Learning and Instruction*. Vol.152), 2018, hal. 216

dengan baik seperti sebagai media materi, evaluasi dan mengumpulkan tugas. Selain penggunaan *WhatsApp Group* yang mempermudah penggunaannya oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah juga merupakan solusi terbaik yang dilakukan oleh guru agar pelaksanaan pembelajarannya dapat berjalan dengan baik tinggal bagaimana guru dalam menerapkan strategi pembelajarannya.

Namun fakta dilapangan membuktikan bahwa anak khususnya siswa di Madrasah Ibtidaiyah sangat merasa kesulitan menyesuaikan pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* terutama pada kelas rendah. Pada kategori kelas rendah anak Kesulitan tersebut mulai dari berbagai hal seperti kesulitan memahami materi, ketinggalan materi yang disampaikan, kesulitan mengirim jawaban dan kendala lainnya.²⁷ Dalam jurnal “*Efektivitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*” yang menyebutkan bahwa penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring dirasa kurang efektif karena pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dan orangtua peserta didik.²⁸ Faktor-faktor yang menjadi kendala pun sangat banyak untuk itu kreativitas dan inovasi guru serta pendampingan orangtua harus maksimal agar siswa belajar dengan menyenangkan dan mendapatkan output yang baik.

Berdasarkan fenomena diatas yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui sosial media *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19 dan terdorong memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran daring melalui sosial media *WhatsApp Group* di Madrasah Al

²⁷ Hasil Observasi pada Guru kelas II pada 26 february 2021

²⁸ M. Daheri, Juliana, Deriwanto, and A. D. Amda. “Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring,” *J. basicedu*, vol. 3, no. 2, pp. 524–532, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.445.

Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung terutama pada kelas II. Melalui penelitian ini diharapkan bisa mengetahui pembelajaran daring yang menggantikan metode pembelajaran secara tatap muka di sekolah selama pandemi Covid-19 masih berlangsung dan mengevaluasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring dilaksanakan. Untuk itu peneliti berkeinginan mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Pembelajaran Daring Melalui Sosial media *WhatsApp Group* Pada Masa Pandemi Covid -19 Oleh Guru Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian mengenai pembelajaran daring melalui sosial media *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19 Oleh guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung yang akan dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pembelajaran daring melalui sosial media *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19 oleh guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam Pembelajaran Daring Melalui Sosial media *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19 oleh guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung?

3. Bagaimana solusi mengatasi hambatan yang dihadapi dalam Pembelajaran Daring Melalui Sosial media *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19 oleh guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme pembelajaran daring melalui sosial media *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19 oleh guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam Pembelajaran Daring Melalui Sosial media *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19 oleh guru di kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi hambatan yang dihadapi dalam Pembelajaran Daring Melalui Sosial media *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19 oleh guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta pengembangan dalam ilmu pendidikan yang bermanfaat menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang Pembelajaran Daring Melalui Sosial media *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19. Selain itu penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut sehingga berfungsi sebagai bahan referensi atau rujukan dan juga tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi oleh Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung. Khususnya untuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, serta oleh peneliti yang akan datang, yaitu:

- a. Oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Dan dapat dipergunakan kepala madrasah sebagai tolak ukur atau strategi dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan fasilitas belajar yang telah digunakan, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Oleh Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung

- a. sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan Pembelajaran Daring Melalui Sosial media *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19 di tingkat sekolah dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Agar mengetahui mekanisme Pembelajaran Daring Melalui Sosial media *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19.
- c. Agar mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta cara mengoptimalkan Pembelajaran Daring Melalui Sosial media *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19.

c. Oleh peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman oleh peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

d. Oleh peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan atau acuan oleh penelitian-penelitian selanjutnya guna memperoleh penelitian yang lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Dan Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan serta penyempurnaan oleh penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

e. Oleh pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan bahan rujukan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang judul yang dibahas, berikut akan penulis jelaskan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini:

1. Penegasan Konseptual

Pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul pengertian agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kekurangjelasan makna, istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah:

a. Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan bermakna proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya).²⁹ Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

perencanaan sudah dianggap siap.³⁰ Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.³¹ Berdasarkan pengertian diatas, kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.³² Hartley Menjelaskan bahwa E-learning atau pembelajaran secara daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet. Dari pendapat tersebut pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi pembelajaran maupun menggunakan jejaring sosial.pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka melainkan secara *online*, segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online* melalui platform yang tersedia.³³

c. Sosial media

³⁰ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 02 april 2021 pukul 11.15

³¹ Nana Sudjana. "Dasar-dasar Proses Belajar", (Bandung : Sinar Baru 2010), hal.136

³² A.Sobron, Bayu, Rani, and M. S. "Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak," *Semin. Nas. Sains Entrep.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2019, [Online]. Available: <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204/136>.

³³ Hartley, Darin E. "Selling E-Learning. American Society for Training and Development, 2001, hal.34

Menurut Van Dijk menyatakan bahwa sosial media adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu sosial media dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Begitu juga menurut Boyd bahwa sosial media sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk saling berkumpul, beroleh, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual.³⁴

d. WhatsApp

Merupakan Aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu media komunikasi untuk bertukar pesan baik itu berupa teks, suara, video. Gambar maupun dokumen. WhatsApp memungkinkan penggunaanya dapat saling beroleh macam-macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. Aplikasi whatsapp ini memudahkan pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi serta tidak memakan biaya yang banyak karena menggunakan paket data dengan kuota yang ringan.³⁵

Sejalan dengan pendapat larasati jumiarmoko mengatakan bahwa

³⁴ Rulli, Nasrullah, "*Sosial media: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2015).

³⁵ Raharti. "WhatsApp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek. Jurnal: Visi Pustaka. Vol. 21 (2): hal 151 2019

WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling beroleh berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp juga memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet.³⁶

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian berjudul “Pembelajaran Daring Melalui Sosial media *WhatsApp Group* Oleh Guru Kelas II Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung”. merupakan penelitian kegiatan berpikir mengenai pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dilakukan melalui aplikasi sosial media WhatsApp grup sebagai saran untuk pembelajaran daring yang menghubungkan guru dan peserta didik bertukar pesan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahsan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika pembahasan memberikan gambaran yang jelas mengenai tahap-tahap yang akan dibahas oleh peneliti mulai dari awal sampai pada akhir penyajian. Secara garis besar diatur dalam bab demi bab dan sistematika penulisan laporan tersebut sebagai berikut:

Bagian awal skripsi, menunjukkan identitas peneliti dan penelitian yang

³⁶ *Ibid.*,

dilakukan yang komponennya meliputi halaman sampul, pernyataan keaslian, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, abstrak penelitian.

Bagian utama (inti) skripsi, pada Bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini merupakan bab pertama dari skripsi yang berfungsi mengantarkan pembaca mengenai problematika atau alasan mengapa pembelajaran daring melalui sosial media *WhatsApp Group* di kelas II di MI Al Ifadah Kaliwungu Nganut Tulungagung penting dan menarik untuk diteliti. Dan berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, pada bab kedua ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori. Adapun Bagian bab ini terdiri dari: kajian teori serta erat kaitannya dengan pembelajaran daring melalui sosial media *WhatsApp Group* oleh guru kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Kaliwungu Nganut Tulungagung. dan membahas pembelajaran daring, sosial media, dan juga *WhatsApp Group*. Dilanjutkan dengan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan konteks penelitian.

Bab III : Metode penelitian, pada bab ketiga ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini berisi penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran penelitian, dan startegi penelitian yang digunakan agara dihasilkan penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara kaidah keilmuwan yang universal.

Bab IV : Hasil penelitian, pada bab keempat memuat paparan data/temuan penelitian, terdiri dari paparan data atau deskripsi data dan temuan penelitian. Paparan data diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan) dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V : Pembahasan, pada bab kelima ini memaparkan keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang diperoleh pada hasil penelitian dan kemudian mengemukakan beberapa saran kepada lembaga yang bersangkutan yang mungkin dapat diterapkan dalam mencapai hasil yang efisien. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan dan membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari fokus penelitian. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penu.lis yang

harus sesuai dengan kegunaan penelitian dan harus jelas ditujukan kepada siapa yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya.

Bagian Akhir Skripsi, pada Bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkrip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.